

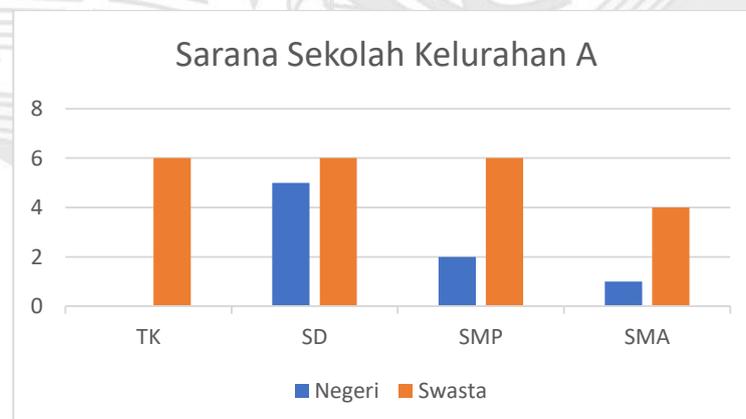
NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Sekolah yang diobservasi merupakan salah satu sekolah swasta terbaik dengan nilai akreditasi A. Sekolah ini berangkat dari visi yang menciptakan generasi baru dengan mengenal Tuhan Yesus dan menjadikan Ia sebagai fondasi hidup. Fondasi ini yang menjadi filosofi keyakinan sekolah terhadap pendidikan. Filosofi tersebut diturunkan ke Visi dan Misi sekolah. Visi tersebut, sekolah menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkarakter seperti Kristus. Misi tersebut, sekolah bekerja sama dengan gereja, orangtua dan komunitas untuk menciptakan 4K yaitu membentuk karakter siswa semakin serupa dengan Tuhan, mengarahkan siswa untuk berkomitmen hidup di dalam Kristus dan di bawah bimbingan Roh Kudus, belajar dan bekerja menghadapi dunia dan peduli kepada masyarakat, bangsa dan dunia (Anonim, 2024). Terciptanya visi maka sekolah telah memikirkan secara matang, karena visi akan selalu mengacu kepada masa depan bersifat penting dan harus dilakukan serta menuntut sebuah perubahan di dalam hidup.

Sekolah ini berada di bawah binaan Gereja A yang telah mengabdikan diri dalam dunia pendidikan sejak tahun 1952 sampai saat ini. Sekolah telah berdiri selama 72 tahun dengan memiliki 4 unit yaitu TK, SD, SMP dan SMA dengan total kelas sebanyak 48 ruang. Keunikan sekolah yaitu menekankan sistem pendidikan yang berpusat kepada Kristus, setiap anak berharga dimata Tuhan, memperhatikan keseimbangan baik secara sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai perkembangan siswa. Siswa juga dibentuk agar memiliki nilai yang sesuai dengan sekolah (Anonim, 2024). Nilai yaitu persaudaraan, integritas, pengucapan syukur, kreatif, dan pembelajaran seumur hidup dengan kekuatan tersebut dapat

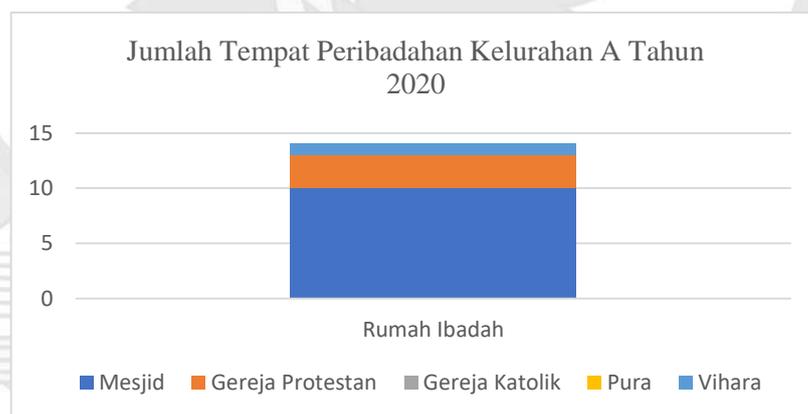
membangun karakter siswa semakin serupa dengan Kristus serta menekankan siswa harus memiliki etika.

Sekolah ini terdapat di daerah istimewa, letaknya sangat strategis tidak jauh dari pusat kota. Lingkungan sekolah tergolong wilayah yang cukup baik, namun ada beberapa lingkungan yang menjadi pusat perhatian. Data sensus menjelaskan terdapat 3 lokasi permukiman kumuh dengan jumlah bangunan 150 dan terdapat 300 keluarga yang menempatinnya (Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat tergolong cukup layak untuk bertempat tinggal. Mayoritas warga memiliki tingkat ekonomi rentan menuju menengah dibuktikan dari tampilan rumah - rumah sederhana dan lingkungan yang cukup kumuh. Kumuh dalam artian kotor, karena terdapat kali besar yang menimbulkan bau yang tidak senap. Lingkungan kumuh menjadi sisi negatif bagi masyarakat. Terkhusus sekolah, yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan siswa. Siang hari, kali akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Apabila AC mati maka siswa akan tidak fokus belajar, melainkan siswa akan sibuk untuk menutup hidung serta akan menimbulkan keributan karena tidak tahan dengan bau.



Gambar 1. Jumlah fasilitas Sekolah berdasarkan Negeri dan Swasta di Kelurahan A tahun 2022
Sumber: <https://jakpuskota.bps.go.id>.

Lingkungan masyarakat beragam, keragaman inilah yang dapat menentukan populasi penduduk. Berdasarkan Gambar 1. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi jumlah sekolah. Semakin besar populasi, maka semakin banyak siswa yang perlu disediakan fasilitas pendidikan. Hasil data, dapat dikatakan bahwa masyarakat membutuhkan fasilitas pendidikan untuk mendukung belajar siswa namun yang menjadi masalah adalah sarana sekolah yang masih kurang jika dilihat dari populasi masyarakat. Hasil data menunjukkan bahwa lebih dominan sekolah swasta dibanding negeri. Ketidakseimbangan ini menjadi masalah karena dengan ekonomi pas-pasan maka banyak anak-anak di kelurahan ini lebih mementingkan diri untuk tidak sekolah. Masyarakat setempat, rata-rata bekerja sebagai pekerjaan tidak tetap sehingga untuk menyekolahkan di swasta maka orang tua akan berpikir untuk memilih sekolah anak-anak mereka. Faktanya sekolah swasta memang berkualitas namun bagi masyarakat sederhana maka akan menganggap bahwa sekolah swasta akan terlalu mahal.



Gambar 2. Jumlah Tempat Peribadahan di Kelurahan A tahun 2020
 Sumber : <https://jakpuskota.bps.go.id>

Berdasarkan Gambar 2. Agama kelurahan ini bersifat heterogen. Masyarakat menganut agama yang beragam jenis, namun mayoritas beragama Islam. Mayoritas Islam karena tempat ibadah lebih banyak dibanding dengan agama

lain. Perbedaan agama tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat saling membenci, melainkan lingkungan masyarakat menjunjung kesatuan yaitu saling menghormati satu-sama lain. Keberagaman ini tidak berpengaruh kepada pengajaran, karena masyarakat saling menghargai.

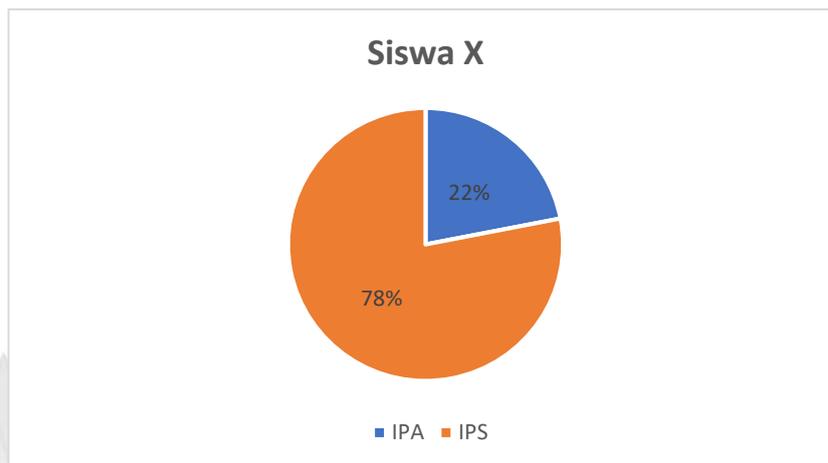
Hasil wawancara menunjukkan bahwa jika ditinjau dari lingkungan sekolah, keberagaman tidak terlihat atau homogen karena hanya terdapat 1 budaya yaitu tionghoa. Jika ada etnis budaya yang berbeda hanya sekitar 0,5% sehingga sisanya 99.5% Tionghoa (Anonim, 2024). Kepercayaan yang dianut siswa berbeda ada agama Kristen, Katolik, dan Buddha. Keberagaman ini dapat membentuk karakter siswa untuk saling menghormati, karena melalui nilai sekolah siswa diajarkan untuk saling membangun persaudaraan, tidak membeda-bedakan teman, dan saling menghargai satu sama lain. Sekolah ini sangat menekankan etika di dalam diri siswa. Pentingnya etika yaitu membentuk karakter siswa, membantu siswa dalam memahami nilai-nilai positif, menciptakan lingkungan belajar yang baik serta membantu siswa dalam pengembangan diri secara holistik. Siswa yang memiliki etika yang baik, dikatakan bahwa siswa berhasil secara akademis, tetapi juga akan menjadi individu yang berkontribusi positif pada lingkungannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Hasil wawancara menunjukan, jika ditinjau dari ekonomi lingkungan sekolah rata-rata menengah ke atas jika dipresentasikan sekitar 85% selebihnya 15% ekonominya di bawah rata – rata (Anonim, 2024). Siswa yang ekonominya di bawah rata - rata maka akan mendapat bantuan dari pihak sekolah berupa beasiswa. Siswa yang memiliki ekonomi diatas rata-rata maka siswa sudah memiliki transportasi pribadi seperti kereta, handphone dan laptop yang biasanya dibawa ke

sekolah. Ekonomi bukan menjadi penghalang siswa untuk berteman, melainkan siswa sadar bahwa tujuan mereka ke sekolah yaitu untuk menuntut ilmu.

Komunitas sekolah sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Komunitas penting, karena dapat memberikan dukungan secara sosial dan emosional serta dapat membantu membentuk identitas sekolah sehingga mencapai tujuan pendidikan. Jumlah populasi manusia di sekolah A unit SMA tahun 2023/2024 yaitu 21 guru, 4 staf dan 113 siswa. Berdasarkan data tersebut, siswa cenderung memilih IPS dibandingkan IPA. Keputusan siswa memilih IPA dan IPS disebabkan beberapa faktor yaitu pertama, siswa lebih tertarik di bidang IPS karena tidak sulit dan sedikit hitungan. Kedua, pengalaman keluarga rata-rata orangtua siswa berjiwa bisnis sehingga mereka ingin melanjutkan bisnis sehingga mereka memilih IPS untuk tujuan karir yang diinginkan.

Sekolah mendesain setiap ruangan kelas sesuai dengan kapasitas siswa di dalamnya. Fisik kelas yang mendukung dan diperlengkapi fasilitas yang lengkap tujuannya agar siswa dapat merasakan kenyamanan ketika belajar. Guru dan siswa dibedakan ruangnya, siswa di kelas sedangkan guru di kantor. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan jati dirinya dengan cara siswa bermain musik dan memperdalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan, X-B terdapat 20 siswa 11 perempuan dan 9 laki-laki. Keragaman suku dan ras di dalam kelas bersifat homogen, dalam artian mayoritas cina. Dilihat dari segi ekonomi bersifat heterogen, artinya sebagian besar menengah keatas. Bahasa yang digunakan dalam sehari-hari yaitu bahasa Indonesia.



Gambar 3. Data siswa kelas X dalam memilih mata pelajaran IPA dan IPS
Sumber: Kuisisioner

Perkembangan yang terjadi yaitu pertama, siswa sudah bisa bersosialisasi dengan teman - temannya. Keberagaman yang dimiliki membuat siswa saling bertumbuh di dalam kelas. Kedua, dilihat dari segi kognitif siswa cukup balice. Kebutuhan siswa yang paling mendesak yang perlu diperhatikan di kelas yaitu pertama, kalau di pelajaran biologi tantangannya mereka susah belajar bahasa latin. Kalau bacaan mereka tidak tertarik, namun kalau dijelaskan dengan adanya gambar maka mereka akan tertarik. Kedua untuk kedepannya siswa tidak mau mengambil IPA, jadi memang siswa sekarang sudah fokusnya kepada jurusan yang akan mereka ambil. Siswa yang suka IPA maka siswa akan fokus belajar sedangkan yang akan mengambil IPS maka siswa akan sekedar belajar. Inilah tantangan yang akan dihadapi ke depan, meskipun siswa memiliki kehendak untuk memilih namun siswa harus tetap suka dengan pelajaran IPA. Berdasarkan Gambar 3. Hasil *kuesioner* minat bakat siswa, maka dapat disimpulkan bahwa 78% siswa ingin mengambil jurusan IPS sedangkan hanya 22% siswa yang ingin jurusan IPA.

Kebutuhan tersebut, maka guru harus berusaha keras untuk mendesain strategi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Setiap pertemuan

membutuhkan alokasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 2 X 45 JP. Alokasi waktu tersebut guru harus dapat menyusun aktivitas pembelajaran, strategi serta metode yang menyenangkan. Siswa akan bosan ketika guru hanya menjelaskan dan tidak melibatkan siswa sama sekali. Berdasarkan observasi, siswa semangat berarti pembelajaran tersebut menyenangkan. Ketergantungan ini dapat membawa keburukan bagi siswa, karena apabila materi yang diajarkan susah maka siswa akan lebih cenderung malas. Langkah awal yang dapat saya lakukan dalam merancang pembelajaran adalah membuat siswa untuk lebih aktif dibandingkan guru yang terlalu banyak menjelaskan. Pertama, merancang pembelajaran yang menyenangkan seperti mengadakan games. Games diartikan bukan bermain melainkan melalui materi guru berkreasi untuk menciptakan games yang tetap berkaitan dengan materi. Tujuan agar siswa semakin memahami materi dengan mudah, karena melalui games siswa diajak untuk berpikir.

Proses pembelajaran di kelas dapat dimaksimalkan dengan baik, walaupun sebagian besar siswa tidak suka dengan Biologi. Berdasarkan observasi, terlihat ketika guru memberikan tugas siswa tetap bertanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Siswa tolong menolong dan peduli kepada temannya. Sifat inilah yang menjadi kekuatan bagi kelas tersebut. Saya semakin menyadari bahwa guru yang bijak akan mendesain pembelajaran yang menarik. Mendesain pembelajaran yang aktivitas sesuai dengan kebutuhan, maka siswa akan mendapatkan implikasi. Implikasi tersebut siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Langkah yang saya lakukan adalah pertama melakukan observasi kelas dan memahami setiap kekurangan serta kelebihan siswa. Kedua, menemukan titik kelemahan siswa

kemudian merencanakan unit pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memikirkan penilaian yang tepat.

Keunikan inilah yang dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yaitu pertama penilaian yang saya gunakan yaitu penilaian yang mencakup kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan evaluasi baik dalam strategi, metode dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan ditetapkan. Kedua, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mendasari Alkitab sebagai sumber utama. Ketiga, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, eksperimen dan proyek dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki siswa. Keempat mendesain pembelajaran dengan menggunakan permainan dan simulasi yang dapat membangkitkan semangat siswa Kelima, menciptakan lingkungan yang mendukung serta menciptakan suasana yang membuat siswa senang belajar.

Keberagaman yang ditemukan, maka guru akan mendesain pembelajaran sesuai dengan pendidikan Kristen. Tujuannya agar selaras dengan Visi dan Misi sekolah, yaitu membentuk siswa semakin serupa dengan Yesus. Dalam merancang unit pembelajaran maka yang dapat guru lakukan yaitu harus selaras dengan WKA (Wawasan Kristen Alkitabiah). Alkitab sebagai dasar dari segala pengetahuan, sehingga melalui pembelajaran dapat membawa siswa semakin mengenal Allah dan mengimplementasikan di dalam kehidupan. Kurikulum yang diterapkan di sekolah maka harus dapat membawa siswa mencerminkan karakter Kristus di dalam diri dan dapat menjadi *shalom* di tengah – tengah masyarakat sehingga kurikulum tersebut dapat selaras dengan visi dan misi sekolah (Zendrato, Putra, Cendana,

Susanti, & Munthe, 2019). Keselarasan tersebut maka tujuan pendidikan Kristen dapat diterapkan di dalam setiap pribadi yaitu menolong dan membimbing siswa untuk semakin serupa dengan Kristus dan menjawab setiap kebutuhan siswa (Tung, 2013).

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Konten

Biologi merupakan ilmu yang kajiannya sangat luas, karena berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di alam semesta. Ruang lingkup biologi yang begitu luas, maka dibentuklah bidang-bidang biologi untuk memudahkan dipelajari (Afriadi & Yuni, 2018). Salah satu bidang biologi yang dipelajari pada jenjang SMA yaitu ekologi yang membahas tentang ekosistem. Ekosistem merupakan sistem yang terdiri dari interaksi antara biotik dan abiotik di suatu wilayah. Kata ekosistem, tentunya tidak akan lepas dari kata perubahan lingkungan. Hubungan inilah yang menjelaskan bahwa perubahan lingkungan dapat mempengaruhi keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan. Perubahan lingkungan menjadi topik yang sangat penting karena mengacu pada perubahan kondisi fisik, biologis dan kimia yang kontak langsung dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi organisme hidup dan ekosistem sekitarnya.

Pada mulanya Allah berfirman sedemikian rupa sehingga dunia ini diciptakan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada (Sproul, 2023). Allah mengatur, membentuk dan menata seluruh ciptaanNya dengan baik (Halawa, 2022). Topik ekosistem menunjukkan bagaimana Allah menciptakan alam semesta seperti yang dijelaskan pada kitab Kejadian 1:1 dan menjadi pengingat kita untuk melaksanakan